

PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI GASTRITIS PADA SISWI MTSN 1 SUMEDANG

**Yunisha Husnul Nurjanah, Wianetta Nurramadhanti Kristiawan, Sri Ulan Anjani,
Ria Agista, Ahmad Dendy Hidayat, Rifqa Adistie Nursyahrani,
Aam Linda Nurfalalah, Delli Yuliana Rahmat**

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia
delliyuliana@upi.edu

Abstract

One of the most prevalent gastrointestinal health issues in cities is arthritis. Anorexia, abdominal bloating, epigastric discomfort, nausea, and vomiting are some of the symptoms of gastritis, a disease of the gastric mucosa that can be acute, chronic, or widespread. In order to preserve and enhance health, health education can help individuals, groups, and communities develop self-awareness through healthy behavior changes. This service aims to assess teenagers' degree of awareness and comprehension on gastritis. The health education activity team prepares the power point and leaflet media for the lectures that are used in this manner. This set of actions is carried out in three stages: planning, implementation, and assessment. The outcomes of this service for health education service show that there is an increase in the relationship between respondents' knowledge about gastritis and health education with a p value <0.005. The conclusion is that there is an influence of health education on respondents regarding the influence of Health Education on knowledge about Gastritis.

Keywords: Gastritis, Symptoms and Prevention.

Abstrak

Salah satu masalah kesehatan pencernaan yang paling umum terjadi di perkotaan adalah gastritis. Anoreksia, perut kembung, ketidaknyamanan epigastrium, mual, dan muntah adalah beberapa gejala gastritis, penyakit pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, atau meluas. Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengembangkan kesadaran diri melalui perubahan perilaku yang sehat. Layanan ini bertujuan untuk menilai tingkat kesadaran dan pemahaman remaja tentang gastritis. Tim kegiatan pendidikan kesehatan menyiapkan media power point dan leaflet untuk ceramah yang digunakan dalam kegiatan ini. Rangkaian kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil dari layanan pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan adanya hubungan antara pengetahuan responden tentang gastritis dan edukasi kesehatan dengan nilai p value <0.005. kesimpulannya bahwa adanya pengaruh Pendidikan kesehatan pada responden tentang pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan tentang Gastritis.

Keywords: Gastritis, Gejala dan Pencegahan.

PENDAHULUAN

Masalah penyakit menular masih belum terselesaikan, sementara jumlah penyakit tidak menular terus meningkat, terutama sebagai akibat dari urbanisasi,

modernisasi, dan globalisasi. Salah satu masalah kesehatan pencernaan yang paling umum di perkotaan adalah gastritis (Rimbawati et al., 2022). Anoreksia, rasa penuh pada perut, ketidaknyamanan epigastrium, mual,

dan muntah adalah gejala gastritis, penyakit akut, kronis, dan meluas pada mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan rasa sakit atau ketidaknyamanan di bagian atas saluran pencernaan, mual, muntah, kembung, kram, rasa penuh, perut bergemuruh, dan sering buang air besar. Gejala yang parah, menetap, dan berulang mungkin terjadi. Apabila gejalanya menetap lebih dari sebulan, maka disebut menderita maag kronis, yang dapat dicegah sejak dini dengan menghindari makanan panas dan asam, mengonsumsi makanan sederhana dalam porsi kecil, serta tidak merokok dan konsumsi alkohol, bias minum antasida diminum sebelum atau selama makan (Marthalena et al., 2021)

Ada cara lain untuk mengubah perilaku, seperti mengubah pengetahuan dan sikap seseorang. Sudut pandang atau pengetahuan seseorang merupakan hasil pengalamannya. Pendidikan kesehatan membantu meningkatkan kesadaran tentang pencegahan sakit maag pada remaja. Untuk melestarikan dan meningkatkan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat membantu masyarakat mengadopsi perilaku sehat berdasarkan kesadaran diri mereka sendiri, komunitas mereka, dan kelompok mereka (Pakpahan et al., 2021). Memberikan pendidikan kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap ke arah peningkatan kualitas hidup (Hakim & Lubis, 2022)

Menurut *World Health Organization*, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menemukan dalam penelitiannya yang dilakukan di 8 negara di dunia bahwa negara tersebut terlihat dengan tingkat maag tertinggi di dunia. Negara dengan angka kejadian maag tertinggi adalah Amerika Serikat yaitu sekitar 47 persen, disusul India 43 persen, Canada 35 persen dan China 31

persen. Prancis 29,5 persen, Inggris 22 persen, Jepang 14,5 persen. Sedangkan Indonesia memiliki presentasi khusus sebesar 40,8 persen (Putri et al., 2023). Gastritis sangat tinggi di beberapa wilayah Indonesia. Berdasarkan puskesmas yang dikunjungi di Jawa Barat, jumlah penderita maag tertinggi yaitu Kabupaten Karawang yang mencapai angka 43.949 orang, disusul oleh Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 37.989 orang, dan Kota Bogor sebanyak 20.401 orang, Kabupaten Majalengka sebanyak 7.605 orang, dan yang terakhir Kota Banjar dengan penderita maag sebanyak 1.331 orang (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020). Angka Kejadian yang terjadi di Kabupaten Sumedang memang tidak menempati posisi tertinggi di Jawa Barat, namun menurut data Dinas Kesehatan Daerah Sumedang tahun 2020, penyakit maag menduduki peringkat penyakit terbesar ke-5 (9,9%) di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan kunjungan seluruh pasien di 35 Puskesmas di Kabupaten Sumedang, 10 penyakit tertinggi antara lain hipertensi (23,23%), gangguan pencernaan (16,16%), batuk pilek (14,14%) dan nyeri otot (11,11%) (Dinas Kesehatan Sumedang, 2019). Berdasarkan data RSUD, peningkatan penyakit maag yang terdeteksi dokter pada kelompok umur (11 hingga 90 tahun) antara tahun 2021 hingga 2022 mencapai 144 pasien yang terdiri dari 8 remaja, 79 dewasa serta 57 lansia (Mailinawati, 2022)

Dalam penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta mengenai dampak pendidikan kesehatan terhadap pemahaman pasien tentang gastritis di wilayah kerjas Puskesmas Tebo Tengah Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Handayani et al., 2020). Kegiatan

pendidikan kesehatan yang diberikan kepada santri di salah satu pondok pesantren di Lombok Barat mengenai pengetahuan serta perilaku dalam mencegah gastritis memberikan dampak positif dari responden, karena mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit gastritis (Romadonika et al., 2022)

Pada pengabdian ini, kami akan memberikan implementasi keperawatan berupa pendidikan kesehatan mengenai pencegahan terhadap kejadian gastritis di siswa sekolah. Tujuan pengabdian dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai gastritis.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media yang digunakan yaitu power point dan leaflet. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dilakukan dalam tiga tahapan: tahap persiapan pengabdian, tahap pelaksanaan pengabdian dan tahap evaluasi pengabdian. Seluruh anggota pendidikan kesehatan bekerja sama bersama wakil kepala sekolah dalam menyelesaikan setiap tahapan pengabdian bersama dengan mahasiswa program studi S1 keperawatan yang melakukan kegiatan pendidikan kesehatan.

Dalam setiap tahapan pendidikan kesehatan terdapat penjelasannya, yaitu :

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan dilakukan dengan waktu selama dua minggu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian. Dalam tahap persiapan, tim pelaksana pengabdian melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah untuk menentukan waktu, tempat dan sasaran kegiatan

pelaksanaan. Selain melakukan persiapan tim pelaksana pendidikan kesehatan mempersiapkan media pendidikan kesehatan yang akan digunakan berupa power point dan leaflet.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Mei 2024 di MTSn 1 Sumedang, Kabupaten Sumedang. Kegiatan pendidikan kesehatan diawali dengan pembagian kuesioner pre-test kepada siswi mengenai cara mendeteksi dini gastritis kepada peserta yang berjumlah 29 orang siswi. Setelah kegiatan tersebut, tim pelaksana pendidikan kesehatan memberikan materi mengenai gastritis serta membagikan leaflet kepada seluruh peserta. Leaflet yang diberikan kepada siswi bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta mengenai gastritis selain materi yang telah diberikan oleh pemateri.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah materi pendidikan kesehatan mengenai gastritis selesai dilakukan dengan cara membagikan kembali kuesioner post-test kepada seluruh siswa. Selain itu, tim pendidikan kesehatan juga melakukan evaluasi serta pemantauan terhadap pengetahuan siswa mengenai gastritis. Hasil evaluasi merupakan hasil skor pengukuran pengetahuan berdasarkan kuesioner pengetahuan siswa mengenai gastritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengabdian meliputi siswi MTSn 1 Sumedang dengan usia rata-rata 12 hingga 15 tahun di kelas VII dan VIII. Partisipan mengisi kuesioner pre-test setelah itu diberikan

pendidikan kesehatan mengenai gastritis lalu dilakukan post-test.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini berlangsung dengan lancar dan dapat menarik antusiasme siswa. Pendidikan kesehatan yang diberikan menjelaskan mengenai penjelasan umum penyakit, penyebab, dampak cara mengatasi dan pengobatan gastritis.



Gambar 1. Pemberian materi terkait gastritis

Gambar 1. Menjelaskan bahwa pemateri memberikan penjelasan materi tentang gastritis kepada siswi kelas 7 & 8 di MTSn 1 Sumedang.



Gambar 2. Proses pengisian kuesioner pre-test gastritis

Gambar 2. Menjelaskan bahwa siswi kelas 7 & 8 di MTSn 1 Sumedang sedang mengerjakan kuesioner pre-test. Kuesioner pre-test tersebut untuk mengetahui pengetahuan siswi mengenai gastritis.

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden siswa MTSn 1 Sumedang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	-	-
Perempuan	29	100%
Total	29	100%
Usia		
12 tahun	3	10,35 %
13 tahun	19	65,51 %
14 tahun	4	13,79 %
15 tahun	3	10,35 %
Total	29	100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan semua responden adalah siswi perempuan MTSn 1 Sumedang yakni sebanyak 29 orang dengan usia paling banyak berusia 13 tahun yakni 19 orang atau sebesar 65,51%.



Gambar 3. Salah satu siswi mampu menjelaskan kembali materi mengenai gastritis

Gambar 3. Menjelaskan bahwa terdapat siswi yang mampu menjelaskan kembali materi mengenai gastritis di depan kelas



Gambar 4. Proses pengisian kuesioner post-test gastritis

Gambar 4. Menjelaskan bahwa siswi kelas 7 & 8 di MTSn 1 Sumedang sedang mengerjakan kuesioner post-test mengenai materi gastritis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian bahwa MTSn 1 Sumedang sangat antusias baik dari sisi Guru maupun murid-murid di MTSn 1 Sumedang. Seluruh siswi mengalami peningkatan dalam tingkat pengetahuan mengenai gastritis, karena siswi tersebut dapat memahami materi mengenai gastritis. Rata-rata jumlah skor benar pada *pre-test* yang telah dilakukan oleh siswi MTSn 1 Sumedang mendapat skor 73% terkait pemahaman tentang materi gastritis. Pada Tabel 1 menunjukkan semua responden adalah siswi perempuan MTSn 1 Sumedang yakni sebanyak 29 orang dengan usia paling banyak berusia 13 tahun yakni 19 orang atau sebesar 65,51%. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pada usia anak sekolah menengah pertama direntang usia 13 tahun. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai pengertian gastritis, penyebab, tanda dan gejala apabila seseorang mengenai gastritis, cara pencegahan, dampak yang ditimbulkan, atau pengobatan serta sesi tanya jawab terkait materi gastritis, dimana 15 orang adanya peningkatan pengetahuan, 4 orang tidak terdapat peningkatan pengetahuan, dan 10 orang terdapat penurunan pengetahuan sehingga didapatkan hasil rata rata benar *post-test* dengan hasil benar persentase 83%. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman terkait penyakit gastritis yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian Handayani (2020) Gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah,

mengatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan pada responden (Handayani et al., 2020). Penelitian tentang pendidikan kesehatan dan gejala gastritis yang dilakukan di Pondok Pesantren Almujaahidin Lombok Barat. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran santri terhadap keadaan yang berhubungan dengan penyakit gastritis. (Romadonika et al., 2022).

SIMPULAN

Gastritis adalah penyakit mukosa lambung yang memiliki sifat akut, kronik, menyebar. Tanda dan gejala gastritis seperti: tidak nafsu makan, munculnya rasa tidak nyaman pada ulu hati, dan mulai disertai muntah. Gastritis dapat menyerang siapa saja, termasuk usia remaja. Kegiatan Pendidikan Kesehatan pada siswa MTSn 1 Sumedang berjalan dengan lancar dan mendapatkan informasi tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai gastritis yang masih cukup rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari kelompok pengabdian Pendidikan kesehatan ini mengucapkan terima kasih kepada Instansi Pendidikan kami yakni Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang dan segenap dosen dari program studi S1 Keperawatan. Serta kami ucapkan terimakasih banyak kepada MTSn 1 Sumedang yang telah mengizinkan kami untuk melakukan Pendidikan Kesehatan kepada Siswinya. Kemudian tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu berjalannya acara Pendidikan Kesehatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 19–24.
- Hakim, B. putri, & Lubis. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5, 88–95.
- Handayani, S. W., Dafriani, P., & Annita. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 33–37.
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- Marthalena, Y., Yunitasari, E., Nurzanah, E., & Komalasari, K. (2021). Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit gastritis di desa Batang Harjo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.56922/phc.v1i1.5>
- Mailinawati, S. R. (2022). Perbedaan tingkat stres ditinjau dari kelompok usia pada penderita gastritis di rsud sumedang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia) <http://repository.upi.edu/id/eprint/73848>
- Putri, A., Embrik, I., & Pratiwi, A. (2023). Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di MAN 1 Tangerang. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 2(1), 10–14. <https://jurnal.padangteknokom.com/index.php/jurdikes/article/view/117>
- Rimbawati, Y., Wulandari, R., & Mustakim. (2022). Hubungan Aktifitas Fisik, Stress dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis pada Siswa Bintara. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 60–73.
- Romadonika, F., Ilham, I., Safitri, R. P., Hidayati, B. N., Pratiwi, E. A., & Mahmud, P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31764/joce.v1i2.12079>